# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi manusia mampu bertukar pesan, memenuhi kebutuhan, beribadah maupun terapi kesehatan. Manusia takkan lepas dari kegiatan berkomunikasi. Karena komunikasi merupakan bagian terpenting dari kehidupan kita, tak terkecuali seorang hipnoterapis yang menghipnoterapi kliennya. Maka komunikasi merupakan sarana yang sangat efektif dalam melaksanakan proses hipnoterapi.

Karena begitu pentingnya peran komunikasi, maka komunikasi dapat dijadikan sebagai alat terapi pada profesi-profesi tertentu, yang dalam menjalankan tugasnya sangat sering berhubungan dengan orang lain. Biasanya kegiatan tersebut berhubungan dengan profesi kedokteran, keperawatan, psikologi, konseling, dan hipnoterapi, sehingga komunikasi dapat berfungsi sebagai alat terapi yang disebut dengan "Komunikasi Terapiutik".

Komunikasi Terapeutik adalah proses berkomunikasi dengan klien, perawat mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi klien yang sedang dirawat, mengenai tanda dan gejala yang ditampilkan dalam keluhan yang dirasakan. Gambaran tersebut dapat dijadikan acuan dalam menentukan masalah dan tindakan yang akan dilakukan, dengan harapan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan keluhan dan masalah yang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dialami klien atau bisa dikatakan bahwa tindakan terapis tepat sasaran sehingga membantu mempercepat proses kesembuhan.[1]

Terapis sebagai seseorang yang selalu berhubungan dengan pasien harus memiliki banyak keterampilan, salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi interpersonal. Oleh karenanya, komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam proses hipnoterapi.

Seiring dengan perkembangan zaman manusia juga banyak mengembangkan ilmu dibidang teknologi, informasi, komunikasi, gaya hidup maupun tentang kesehatan. Banyak hal yang telah berkembang diera informasi ini, termasuk cara pengobatan dan pengembangan diri manusia. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh Aareiza *Management*.

Aareiza *Management* merupakan sebuah menejemen yang mengelola kegiatan atas dasar gagasan muhasabah menjadi kebutuhan. Dengan muhasabah menunjukkan dimana posisi kita saat ini dan langkah apa yang akan diambil selanjutnya untuk ke arah yang lebih baik. Dari tahun 2009 sudah berkecimpung di dunia pengembangan diri dengan *Hypnotherapy* dan *Neuro Linguistic Programming* sebagai metode dalam komunikasi efektif dan sesi terapi pikiran dengan menggunakan seni komunikasi bawah sadar.

Peran komunikasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan bermuhasabah ataupun dalam sesi terapi maupun hipnosis untuk kebutuhan kesehatan maupun pengembangan diri. Keahlian dalam berkomunikasi interpersonal secara terapiutik akan sangat membantu

[1] Abdul Nasir, *Komunikasi Dalam Keperawatan*, (Jakarta : SALEMBA MEDIKA, 2011) hlm 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses hipnoterapi, hipnosis, relaksasi, muhasabah maupun kegiatan lainnya di Aareiza *Management* yang bertujuan untuk kemajuan dan kesembuhan kliennya. Dari masalah-masalah atau gangguan kejiwaan, psikis atau kurangnya pengembangan diri. Berikut klien-klien yang membutuhkan peran Aareiza *Management* untuk kemajuan dan kesembuhan pribadinya yakni, klien *phobia*, klien pengembangan diri, klien relaksasi, klien muhasabah dan masih banyak klien-klien yang lain yang memiliki masalah dalam pengembangan diri mereka datang ke Aareiza *Management* untuk mendapat solusi terapeutik dari *master, trainer* maupun *coach* di Aareiza *Management*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian di Aareiza *Management*, menejemen yang mengelola kegiatan muhasabah *journey* yang ber*basic hypnoteraphy* dan *Neuro Liguistik Programing*, karena peneliti ingin mengetahui proses komunikasi interpersonal hipnoterapis dengan klien di Aareiza *Management.*

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka peneliti menentukan fokus penelitian yakni :

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza *Management* ?
2. Apa hambatan dalam proses komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza *Management* ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza *Management*.
2. Mendeskripsikan hambatan dalam proses komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza *Management.*

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan teori atau keilmuan tentang komunikasi interpersonal. Khususnya komunikasi interpersonal yang terapeutik.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pemikiran pada masyarakat sekitar dan khususnya pada mahasiswa. Peneliti juga berharap bahwa dari hasil penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi institusi yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu tentang komunikasi interpersonal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

IDA RIZKY AMILIA, KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA TPA AL-ISLAMIYAH SURABAYA (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa TPA AL-ISLAMIYAH Dalam meningkatkan Kompetensi Menghafal Juz Amma Di Surabaya) Komunikasi guru dan siswa harus dibanguan secara efektif untuk menanamkan pendidikan komunikasi interpersonal yang seimbang antara keduanya. Guru yang peduli dan yang penuh perhatian terhadap siswanya akan membuat siswanya tak segan untuk mengajaknya berdiskusi tentang berbagai hal, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswanya.

Tujuan komunikasi interpersonal ada 6 yaitu: menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan penuh arti, untuk bermain dan kesenagan dan untuk membantu. Sikap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data utama adalah wawancara mendalam (indepht interview) yang menghasilkan data berupa kata-kata dan teknik pengambilan data informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan karakteristik tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa secara dominan komunikasi interpersonal guru dan siswa cenderung mengarah pada keakraban dan kedekatan antara komunikator dan komunikan berani membuka hati dan sikap menerima keterusterangan antara keduanya.

Selanjutnya penelitian terdahulu dari LAILA SYAFITRI LUBIS, Penelitian ini berjudul Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu memusatkan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajari sebagai suatu kasus. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang merupakan pengukuran dengan menggunakan data nominal yang menyangkut klasifikasi atau kategorisasi sejumlah variabel ke dalam sub kelas nominal. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum. Subjek penelitian adalah orang tua dan anaknya yang berusia sekitar 6012 tahun di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anaknya di Kelurahan Karang Berombak sangat berperan dalam hal membentuk perilaku positif sejak dini kepada sang anak. Komunikasi yang senantiasa dilakukan orang tua baik itu verbal dan nonverbal dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat anak untuk berperilaku positif terutama perilaku mandiri, percaya diri, dan keterbukaan.

Kemandirian ini ditandai dengan mampunya anak untuk mengerjakan sesuatu hal sendiri yang berhubungan dengan kegiatannya sehari-hari. Percaya diri sudah dapat ditunjukkan dengan perilaku sang anak yang mampu berbaur dengan lingkungannya secara baik, dan keterbukaan yang paling menonjol ditandai dengan perilaku anak yang gemar bercerita tentang kegiatannya dan apa yang dialaminya seharian kepada orang tuanya. Orang tua menggunakan cara mereka masing-masing untuk mendidik dan mengasuh anak mereka. Untuk dapat menanamkan perilaku positif pada diri sang anak dibutuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif dan berlangsung dua arah artinya anak menegeti apa yang diinginkan oleh orang tua dan sebaliknya orang tua berusaha untuk memahami anak mereka agar terjalin komunikasi yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan lebih spesifik tentang komunikasi interpersonal hipnoterapis dengan klien di Aareiza *Management*. Yang memiliki tujuan penelitian (1) Mendeskripsikan komunikasi interpersonal hipnoterapis dengan klien di Aareiza *Management*. (2) Mendeskripsikan hambatan dalam komunikasi interpersonal hipnoterapis dengan klien di Aareiza *Management*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Definisi Konsep Penelitian

Konsep adalah unsur pokok dari pada penelitian. Kalau masalahnya dan kerangka teoritisnya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Contohnya kegiatan percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, surat-menyurat pribadi.[2]

Menurut Kathleen S. Verderber et al. (2007), komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengella hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.[3]

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang menimbulkan feedback dari aktivitas komunikasi tersebut. Komunikasi antarpribadi biasa dilakukan oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Dengan melakukan aktivitas berkomunikasi dengan sesamanya manusia akan mengalami banyak pengalaman, kepuasan, saling mengenal dan saling memenuhi kebutuhannya satu sama lain.

---

[2] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : KENCANA,2007), hlm 32

[3] Muhammad Budyatna, Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta : KENCANA, 2012), hlm 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi interpersonal juga banyak memiliki manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Aktivitas komunikasi interpersonal memang banyak membantu perkembangan sosial manusia. Seperti contoh : Komunikasi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran, komunikasi antara penjual dan pembeli dalam proses jual-beli, komunikasi antara sesama teman dalam pembentukan keakraban, komunikasi antara perawat dengan pasien dalam proses penyembuhan. Komunikasi interpersonal tersebut dinamakan sebagai komunikasi terapeutik.

2. Hipnoterapis

Hipnoterapi adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran , perasaan, dan perilaku.[4]

Hipnoterapis adalah orang yang akan membantu menghilangkan gangguan-gangguan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pikiran.[5] Dalam konteks ini membantu adalah melakukan terapi terhadap orang yang mengalami gangguan dalam dirinya terutama yang disebabkan oleh pikiran. Karena perlu diketahui bahwa hampir kebanyakan penyakit disebabkan oleh pikiran diri sendiri.

Hipnoterapis dalam penelitian ini merupakan terapis sekaligus *owner* dan *manager* di Aareiza *Management* yang telah

[4]As'adi Muhammad, *Melakukan Hipnoterapi Agar Daya Ingat Anda Sekuat Cakram!* (Yogyakarta: Divapress, Januari 2011), Hlm 153

[5] https://pusathipnoterapi.wordpress.com./pengertian-hipnoterapi/ Diakses pada tanggal 27 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengalaman dibidangnya, dipercaya kliennya untuk memberikan solusi terbaik dari sekian permasalahan kepribadian yang dimiiki klien, dan berhasil mensukseskan klien-kliennya dibidang pelatihan hipnosis, NLP (*Neuro Linguistic Programing*), hipnoterapi dan program yang lain yang berhubungan dengan alam bawah sadar baik di dalam maupun di luar negeri

3. Klien

Klien merupakan semua individu yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan dia sendiri atau permintaan orang lain.[6]

Klien dalam penelitian ini merupakan klien dari Aareiza *Management*. Seseorang yang membutuhkan solusi akan setiap permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Atau seseorang yang memerlukan penanganan khusus untuk penyembuhan dirinya dari *phobia*, demam panggung, kehilangan kepercayaan diri dan beberapa masalah pengembangan diri lainnya.

4. Aareiza *Management*

Aareiza *Management* merupakan sebuah manajemen yang mengelola kegiatan atas dasar gagasan melahirkan produk dan kegiatan bernama *muhassabah journey.* Dengan program muhasabah dapat menunjukkan dimana posisi kita saat ini dan langkah apa yang akan diambil selanjutnya untuk ke arah yang lebih baik. Aareiza juga

[6] Sofyan.S.Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta,2010), hal 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan wadah komunitas *non profit oriented* yang didirikan oleh Reiza Praselanova pada tahun 2009.[7]

Kantor Aareiza *Management* bersifat tidak tetap. Namun ada kantor yang digunakan sebagai tempat privat hipnoterapi yang berlokasi di jl. Tenggilis Kauman 1 no. 4 Surabaya.

## G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian akan memberi panduan pada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Serta memperketat data-data yang diperoleh nantinya. Dalam penelitian ini yang berjudul **Komunikasi Interpersonal Hipnoterapis Pada Klien Di Aareiza *Management*,** peneliti memaparkan secara skematik teoritis dengan alur pemikiran sebagai berikut :

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian Komunikasi Interpersonal Hipnoterapis

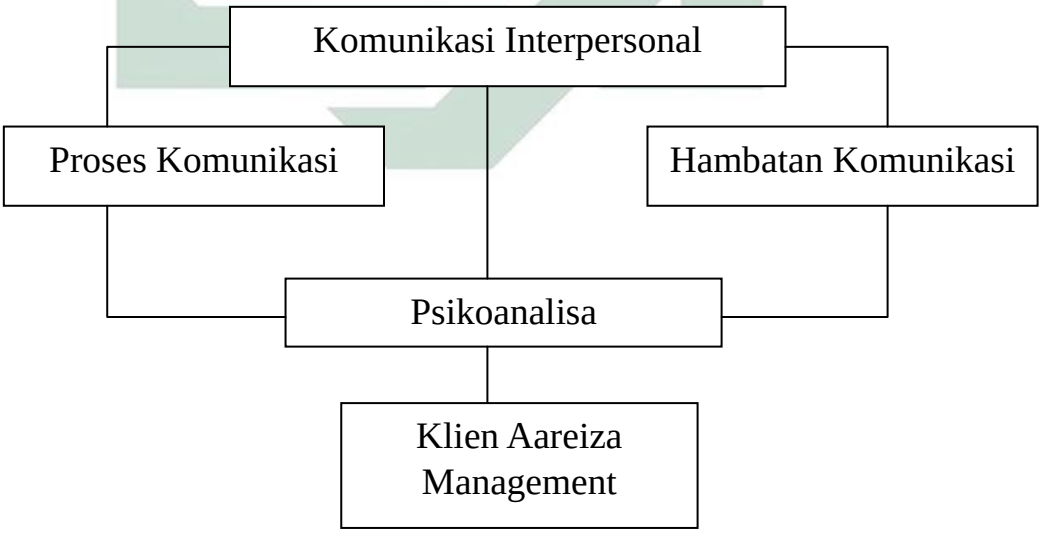


[7]File pribadi Aareiza *Management*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan diatas merupakan gambaran kerangka pikir penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai acuan penelitian. Sedikit penjelasan mengenai bagan diatas sebagai berikut, komunikasi interpersonal hipnoterapis dapat diketahui dari proses komunikasi yang terjadi antara hipnoterapis pada klien. Dari proses komunikasi tersebut akan dapat diketahui kendala-kendala atau hambatan yang terjadi pada saat proses komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teori psikoanalisa. Psikoanalisa menurut sejarahnya memiliki tiga makna berbeda. Pertama ia merupakan suatu sistem psikologi dari Sigmund Freud yang secara khusus menekankan *peran alam bawah sadar* serta *kekuatan-kekuatan dinamis dalam pengaturan fungsi psikis;* kedua, ia merupakan bentuk terapi terutama sekali yang menggunakan asosiasi bebas seta berpijak pada *analisa tranferensi* dan *resistensi*, seringkali ia dipergunakan untuk membedakan antara pendekatan Freudian dari pendekatan Neo-Freudian dalam bidang Psikoanalisa yang sesuai.[8]

Psikoanalisa merupakan suatu sistem filsafat dan sistem psikologi. Sebagai suatu sistem filsafat, ia berbeda dari sistem lainnya yang berdasarkan fondasi psikologi dan ilmiah yang solid. Sebagai sistem psikologi ia berbeda dari sistem lain yang memiliki suatu basis filosofis yang jelas dibelakangnya. Sebagaimana dikomentari oleh McGill dalam *The Idea of Happiness*, pada abad ini sebenarnya para filsuf teknis telah

[8] Raymond Corsini, (Ed.), *Psikoterapi Dewasa Ini*, (IKON TERALITERA :Surabaya, 2003). hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan dan menyerahkan bidang pencarian kehidupan yang baik ini kepada psikolog dan psikoanalis.

Sebagai suatu sistem psikologi, psikoanalisa merupakan sistem yang paling lengkap yang tersedia. Ia mengandaikan sekaligus pengalaman batiniah dan perilaku lahiriah individu baik dimasa kini maupun masa lampau, baik situasi individunya maupun situasi sosialnya.[9]

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikoanalisis. Psikoanalisis merupakan pendekatan dalam konseling yang menurut Freud adalah sangat efektif untuk menyembuhkan klien atau pasien yang histeria, cemas, obsesi neurosis. Namun demikian kasus-kasus sehari-hari dapat juga dilakukan pendekatan psikoanalisis ini untuk mengatasinya.[10]

Pendekatan ini digunakan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza *Management.*

b. Jenis Penelitian

Menurut Botgar dan Tailor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

[9] *Ibid*, hal 15
[10] Latipun, *Psikologi konseling*, (UMM Press, Malang. 2001) hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[11]

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian. Hasil wawancara berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subyek penelitian.

**2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian**

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah hipnoterapis dan klien di Aareiza *Management.* Para Informan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza *Management.*

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal hipnoterapis, bagaimana proses komunikasi interpersoanl hipnoterapis pada klien dan apa hambatan komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza *Management.*

c. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Aareiza *Management* Surabaya, tepatnya di Jl. Tenggilis kauman 1 no. 4 Surabaya dan menyewa ruko di daerah Ketintang Baru III. Peneliti memilih lokasi

[11] Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut karena lokasi yang masih berada di area Surabaya. Dengan pertimbangan bahwa seorang *Master, Trainer, Coach* dan Hipnoterapis memiliki jam terbang yang tinggi dan jadwal yang padat. Mengingat banyaknya klien, komunitas dan jadwal-jadwal seminar serta *workshop* yang akan membuat jam kerja Hipnoterapis padat. Maka peneliti memilih lokasi Aareiza *Management* tersebut untuk penelitian ini.

Lokasi Aareiza *Management* bersifat tidak tetap. Hal itu disebabkan oleh banyaknya permintaan seminar dan *Workshop*, undangan *private class hypnosys*, undangan Muhasabah *Journey* dan masih banyak lagi kegiatan Aareiza *Management* yang dilakukan diluar lapangan. Untuk melayani permintaan dan undangan dari para klien Aareiza *Management*. Lokasi di Jl. Tenggilis Kauman 1 no. 4 Surabaya dan Ketintang Baru III, adalah sebagai sarana penunjang untuk klien *private class* dan Kantor *Meeting* untuk para staff Aareiza *Management.*

**3. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

a. Jenis data

Dalam suatu penelitian diperlukan jenis data yang dapat digolongkan menjadi dua yakni:

1) Jenis Data Primer, yaitu diperoleh melalui sumber dimana biasanya dilakukan dalam dua cara yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Objek penelitian penulis yakni komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien pada saat proses hipnoterapi di Aareiza *Management*.

(b) *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Penulis melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi (informan) dan berkompeten sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan inti adalah hipnoterapis dan klien di Aareiza *Management.*

2) Jenis Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka dengan membaca literatur, buku-buku bacaan dan tulisan ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

b. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dari informan, selebihnya adalah data tambahan seperti hasil wawancara dan lain-lain.[12]

[12] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang berasal dari sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah dari hasil wawancara dengan hipnoterapis dan klien di Aareiza *Management*.[13]

Peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian, peneliti hanya menggunakan alat bantu draf pertanyaan, buku tulis, bolpoint, untuk mencatat informasi yang disampaikan oleh informan yakni dua hipnoterapis dari Aareiza *Management* dan tiga klien metode hipnoterapi. Penulis memilih *owner* dan *manager* Aareiza *Management* sebagai informan hipnoterapis dan tiga mahasiswa akhir UIN SUNAN AMPEL SURABAYA yang sedang mengerjakan skripsi sebagai klien hipnoterapinya.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.[14] Data ini berupa studi kepustakaan.

Disini peneliti mencari data penelitian bersumber dari bahan bacaan yaitu dengan cara mempelajari melalui Internet

[13] *Ibid*. hlm 122

[14] *Ibid*, hlm. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan buku-buku referensi tentang penelitian ini. Selain itu data sekunder ini berbentuk data yang sudah tersedia misalnya profil Aareiza *Management* dan berbagai literatur yang mendukung. Data sekunder ini untuk memperkuat data dan informasi penelitian yang telah ada.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan di lapangan harus menggunakan teknik maupun metode yang tepat dan releven dengan kondisi yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 19 April 2016 sampai 30 Juni 2016 dengan teknik pengumpulan data berikut :

a) Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan terlibat menurut Becker et al. adalah pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang yang peneliti teliti. Pengamat terlibat mengikuti orang-orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari mereka, melihat apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa dan dalam keadaan apa, menanyai mereka mengenai tindakan mereka.[15]

Disini peneliti melakukan pengamatan terhadap realita yang terjadi di Aareiza *Management*. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan kondisi

[15] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigama Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lapangan, selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara memberikan pertanyaan langsung dalam hal ini kepada informan. Di dalam wawancara itu, para narasumber sudah mengetahui kalau mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dari wawancara tersebut.[16]

Peneliti melakukan serangkaian tanya jawab secara mendalam kepada hipnoterapis dan klien Aareiza *Management*. Peneliti mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa pertanyaan yang mudah dipahami oleh informan berdasarkan latar belakang tingkat pengetahuan informan.

Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara peneliti dengan informan. Disisni peneliti adalah instrumen utama penelitian. Dalam wawancara ini peneliti berusaha memperoleh informasi terkait dengan fokus penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen adalah rekaman peristiwa

[16] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.[17]

Dokumentasi digunakan peneliti ketika mengumpulkan data, data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud dalam bentuk tertulis atau rekaman suara. Mengenai hal-hal yang berupa catatan kegiatan dan rekaman suara. Dan foto-foto berbagai kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi ini untuk membantu peneliti membuktikan kebenaran penelitian yang telah dilakukan.

**4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menerapkan prosedur penyelesaian masalah untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah jenis analisis kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti menghimpun data dengan pengamatan yang seksama dan mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen lainnya yang menunjang. Penelitian ini

[17] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menggali dan menggabungkan dari sumber data yang tersedia yaitu:

a. Sumber kepustakaan, maksudnya adalah memperoleh data teoretis dengan cara membaca, mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian.
b. Sumber lapangan, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit dan valid tentang segala sesuatu yang diselidiki.

**5. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data yaitu dengan prosedur :[18]

a. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan judul penelitian yang berbentuk dalam proposal penelitian yang sebelumnya telah didiskusikan dengan dosen pembimbing, untuk kemudian

[18] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diseminarkan dengan beberapa dosen pendamping dan penguji. Proposal penelitian ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir, metode penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Aareiza *Management* Surabaya.

3) Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, pertama-tama yang perlu di lakukan oleh peneliti ialah mengurus izin kepada yang berwewenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat dan lain-lain.

Selain mengetahui siapa yang berwewenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan lain yang diperlukan. Persyaratan itu dapat berupa (1) surat tugas, (2) surat izin instansi di atasnya, (3) identitas diri seperti KTP, foto dan lain-lain, (4) perlengkapan penelitian barangkali perlu diperlihatkan juga seperti kamera foto, *tape recoder, video recorder*, dan sebagainya, (5) barangkali dalam hal tertentu pemberi izin mempersyaratkan agar peneliti memaparkan maksud, tujuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian yang diharapkan, siapa-siapa yang harus dihubungi dan lain-lain.[19]

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahapan ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahapan ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Sebaiknya sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang, geografi, demografi, sejarah dan sebagainya. Hal tersebut akan sangat membantu penjajakan lapangan.[20] Peneliti juga harus menyediakan format pertanyaan yang akan diajukan, dalam bentuk pedoman wawancara.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan disini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela

[19] *Ibid*, hlm. 128.
[20] *Ibid*, hlm. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya informan dapat memberikan pandangan dari segi tentang nilai-nilai, sikap, pola pikir, proses, dan *feedback* komunikasi yang menjadi latar penelitian tersebut.

Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin. Di samping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informan yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. [21]

6) Menyiapkan Perlengkapan

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang di perlukan. Yang harus dilakukan oleh peneliti agar proses penelitian berjalan lancar terutama pada saat wawancara yaitu seperti : Alat tulis *Blocknot*e, *Ball Point*, *Tape Recorder*, kertas, buku catatan, kamera dan sebagainya. Agar hasil wawancara tercatat dengan baik (jika catatan hilang, masih ada rekaman) sehingga karyanya dapat di

[21] *Ibid*, hlm. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasikan. Persiapan penelitian lainnya yang perlu pula dipersiapkan ialah jadwal yang mencakup waktu.[22]

b. Tahapan Lapangan

Tahapan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu : (1) memahami latar penelitian, untuk memasuki tahapan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, peneliti perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.[23]

Tahap ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data dilapangan, serta mengamati segala bentuk aktivitas yang ada dilokasi penelitian. Sambil menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya. Meskipun tidak mungkin seseorang melakukan dua hal secara bersamaan, akan tetapi dengan catatan lapangan ini, diharapkan peneliti akan lebih paham dan ingat akan data-data yang diperoleh pada tahapan ini. Untuk mengingat akan informasi dan data-data, peneliti juga dibantu dengan rekaman suara yang telah dilakukan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu tahap dimana peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini, peneliti mulai menelaah seluruh data yang terkumpul seperti hasil wawancara, pengamatan,

[22] *Ibid*, hlm. 133.
[23] *Ibid*, hlm. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan lapangan, dokumentasi dan data lain yang kemudian diklasifikasi dan dianalisa.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian ke dalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, dan disini peneliti dituntut kekreatifannya dalam menulis. Tentunya penulisan laporan sesuai dengan prosedur penelitian, karena penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian. Adapun penulisannya mulai dari tahap pertama yaitu perumusan masalah sampai tahap akhir yaitu analisa data yang ditunjang dengan keabsahan data yang ditulis dalam penulisan yang berbentuk skripsi. Dalam penulisan laporan ini ditunjang sistematika pembahasan.

## I. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : PENDAHULUAN. Dalam bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep penelitian, kerangka pikir penelitian, metode penelitian. yang didalamya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek, obyek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta tahapan-tahapan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORITIS. Bab ini berisi mengenai teori dari buku-buku yang ditemukan peneliti guna mendukung judul dari penelitian ini dan model metodologi penelitian yang diterapkan dalam menganalisa data.

BAB III : PENYAJIAN DATA. Bab ini berisi tentang Deskripsi subyek, obyek, lokasi penelitian, dan deskripsi tentang data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA. Bab ke empat dalam laporan penelitian ini berisi mengenai penjelasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti sesuai dengan teori

BAB V : PENUTUP. Dalam bab ini membahas tentang simpulan dan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA : Bagian ini berisi buku-buku dan sumber-sumber lain yang diperoleh peneliti guna memperoleh data, dan mendukung pengumpulan data yang lengkap atas penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id